J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Majelis Miftahul Ulum Desa D. Tegal Rejo

Anwar Syahbeni[1], Mita Purnamasari[2], Purwati[3], Pilda Gusni[4], Rona Wigestari[5]
[1]SD Negeri 77 Lubuklinggau
[2]SD Negeri 64 Lubuklinggau
[3]SD Negeri 68 Lubuklinggau
[4]SD Negeri 6 Lubuklinggau
[5]SD Negeri 10 LLG
E-mail: anwarsyahbeni96@gmail.com[1], mitabintiburhan0110@gmail.com[2], Duhajayatailor@gmail.com[3], pildagusni83@gmail.com[4], ronawigestari85@gmail.com[5]

Article History:
Received: 28 November 2024
Revised: 13 Desember 2024
Accepted: 15 Desember 2024

Keywords: *Manajemen, Majelis Taklim, Pemahaman Agama Islam*

Abstract: *Manajemen sangat di perlukan untuk mengatur segala sesuatu yang ada di organisasi majelis taklim khususnya majelis taklim Miftahul Ulum dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di desa D. Tegal Rejo. Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat kurangnya manajemen majelis taklim .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen majelis taklim Miftahul ulum dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di desa D. Tegal Rejo dan juga mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obvasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu yang menguraikan serta menginterprestasikan data yang diperoleh di lapangan dari para informan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapat bahwasannya anajemen yang efektif dari majelis taklim miftahul ulum telah berhasil meningkatkan pemahaman agama islam di kalangan anggota majelis. program-program yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten telah membantu anggota untuk lebih memahami ajaran islam, termasuk tafsir al-quran, fiqh, dan praktik ibadah sehari-hari.*

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terbesar dalam berdakwah saat ini adalah dunia yang telah berubah. Apabila tidak ada tindakan nyata yang dilakukan, maka cita-cita untuk sejajar dengan negara lain tidak akan dapat terwujud. Sebagai umat Islam, kita sering menghadapi banyak permasalahan sehari-hari yang kompleks. Apabila krisis moral mengguncang moralitas, keramahan, dan etika suatu bangsa, maka tindakan anarkis akan terjadi dengan cepat dan ekstrim. Perhatian utama saat

ini terfokus dekadensimoralyangburuksepertipertikaian antar sekolah, organisasi, serta tradisi suku atau daerah, kasus pemerkosaan, dan kejahatan perampokan yang dilakukan dengan berbagai metode, baik yang mengadopsi kebiasaan tradisional maupun yang terjadi di dunia maya (Azima, N., Dewi, G. K., dkk., 2024).

Manajemen adalah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain (getting things done through the effort of other people). Manajemen tidak akan ada kalau tidak ada manusia yang mengadakan kerja sama satu dengan yang lainnya. Kerja sama antarmanusia tersebut harus terhimpun dalam satu wadah yang lazim disebut organisasi. Organisasi tersebut di dirikan dengan satu tujuan. Jika bentuk organisasi dan tujuannya baik, tetapi kerja sama dan derap langkahnya kurang baik dan tak seirama, tujuan tersebut tak akan tercapai (Umam, 2019). Majelis taklim dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia dan peningkatan pemahaman keagamaan. Peningkatan literasi Al-Qur'an dapat membantu memperkuat identitas keIslaman masyarakat, meningkatkan pemahaman pemahaman terhadap ajaran agama, serta mendorong praktik ibadah yang lebih baik (Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A., 2023).

Majelis taklim merupakan salah satu wadah yang populer untuk mempelajari dan mendalami Al-Qur'an di masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen majelis taklim dapat menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Majelis taklim dapat menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia dan peningkatan pemahaman keagamaan. Peningkatan literasi Al-Qur'an dapat membantu memperkuat identitas keIslaman masyarakat, meningkatkan pemahaman pemahaman terhadap ajaran agama, serta mendorong praktik ibadah yang lebih baik (Solihat, Fauzi, & Qurtubi, 2023). Majelis *Taklim* artinya tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, atau menuntut ilmu yang mana makna tersebut berasal dari bahasa Arab, yakni majelis dan taklim, kata majelis berasal dari kata *jalasa-yajlisu,* yang artinya duduk atau rapat. Selanjutnya kata taklim dari kata *alima-ya'lamu-ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan (Munawir, 2002).

Dasar penyelenggaraan Majelis Taklim, di antaranya adalah kebijakan Pemerintah, pembiayaan, yakni sumber pembiayaan, fungsi manajemen pendidikan dalam penyelenggaraan Majelis Taklim, pemanfaatan sumber daya manusia, dan anggota sekaligus peserta didik Majelis Taklim. Tantangan Penyelenggaraan dalam penyelenggaraan Majelis Taklim, antara lain: era globalisasi, dekadensi moral manusia, dan pengutamaan urusan dunia yang dapat memberikan sesuatu yang bersifat materi dan kurang kecenderungan mengejar amaliyah untuk persiapan dan bekal di akhirat kelak (Mas' ud, M., 2021). Dalam kaitannya dengan majelis taklim, manajemen sangat di perlukan untuk mengatur segala sesuatu yang ada di organisasi majelis taklim khususnya majelis taklim Miftahul Ulum dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di desa D. Tegal Rejo. Majelis Taklim Miftahul Ulum Desa D. Tegal Rejo didirikan sejak 50 tahun yang lalu yaitu pada tahun 1974, yang diasuh oleh Kyai Haji Tas Hari. Dengan kemampuan yang dimilikinya Kyai Haji Tas Hari mendirikan kegiatan Majelis Taklim. Bagi Kyai Haji Tas Hari mengadakan kegiatan majelis Taklim adalah suatu bentuk dakwah yang nyata. Peran penting seorang kyai adalah menyiarkan Agama Islam dan panutan setiap masyarakat terutama di Desa D. Tegal Rejo.

Awal mulanya majelis taklim ini hanya berjumlah 8 orang, dan pelaksanaan majelis taklim dilaksanakan pada siang hari ba'da Zuhur dari rumah ke rumah. Seiring berjalannya waktu jama'ah majelis Miftahul Ulum saat ini bertambah menjadi 64 orang. Dengan keadaan seperti saat ini, Maka perlu adanya gerakan-gerakan dakwah yang tujuannya merangkul dan mengarahkan masyarakat. Seperti halnya membentuk majelis taklim Miftahul Ulum. Tujuan utama terbentuknya Majelis Taklim Miftahul Ulum adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari

keterpurukan, melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat sekitar. Anggota majelis taklim Miftahul Ulum adalah Ibu-ibu dari semua kalangan dengan latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, Honorer, pedagang, Ibu rumah tangga, lansia, mantan biduan dan lain-lain.

Dakwah inipun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (mad'u) tidak bersifat pasif dan di anggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para perilaku (da'i) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan (Hadid, 2022). Dengan ini salah satu strategi dakwah Majelis Ta'lim Miftahul Ulum yang mana di dalam kajian itu terdapat juga mengkaji kitab kuning, kitab fiqih tentang bab wudhu, sholat wajib dan sholat sunah, memandikan, mengkafani dan mensholati mayat, dan masih banyak lagi. Sehingga dengan adanya kajian ini bisa menambah pengetahuan bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam di Majelis Miftahul Ulum Desa D. Tegal Rejo". Sehingga peneliti dapat memilih objek yang layak untuk diteliti agar dapat

LANDASAN TEORI

Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempat. Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arsyam, 2020). Manajemen adalah kegiatan yang selalu dijumpai di dalam suatu aktivitas organisasi dan setiap organisasi itu memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan dan dimanfaatkan beberapa komponen. Supaya setiap komponen itu memberikan fungsi dan maknanya secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi, maka diperlukan manajemen pengelolaan yang efektif pula (Gemnafle, M., & Batlolona, J. R, 2021).

Majelis Taklim

Majelis Taklimadalah lembaga informal dan berkembang pesat di hampir seluruh pelosok tanah air. Tempat pemberdayaannya sangat fleksibel dan dapat dilakukan di masjid, mushala, gedung, auditorium atau halaman, jika memungkinkan. Fleksibilitas dan sifatnya sebagai lembaga pendidikan nonformal membuat Majelis Taklimlangsung memiliki dua fungsi yaitu sebagai lembaga pendidikan dakwah dan lembaga pendidikan informal (Srinarwati, D. R., 2022). Majelis taklim merupakan salahsatu lembaga non formal yang berperan penting dalam pembentukan karakter keagamaan manusia yang menjadi pusat pembangunan mental keagamaan dalam lingkungan masyarakat yang berbeda sosio-kulturalnya (Rahmat, J., 2021). Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki kontribusi besar dalam mengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam. Majelis taklim di Indonesia sudah berkembang pesat dalam masyarakat, mulai dari anggotanya yang sedikit hingga yang anggotanya mencapai

ribuan (Sutarjo, S., 2021). Majelis taklim adalah lembaga dakwah non-formal yang diakui oleh pemerintah. Keberadaan majelis taklim menjadi salah satu pilar dalam pengembangan pendidikan Islam di masyarakat. Peran penting majelis taklim tentu memerlukan manajemen penyelenggaraan yang baik (Azzahro, F., Salamah, H., dkk., (2024).

Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan kombinasi atau perpaduan dua keilmuan yang berbeda, manajemen sebagai bagian dari ilmu pengetahuan umum seperti ekonomi, bisnis, pendidikan dan lain sebagainya. Sementara, dakwah sebagai bagian dari ilmu pengetahuan agama. Namun demikian, kedua keilmuan ini saling berkaitan dan saling mendukung. Artinya dakwah sebagai sebuah aktivitas akan memberikan output maksimal manakala dikelola atau dirancang dengan baik (Hasanah, U., 2020). Manajemen dakwah merupakan kombinasi atau perpaduan dua keilmuan yang berbeda, manajemen sebagai bagian dari ilmu pengetahuan umum seperti ekonomi, bisnis, pendidikan dan lain sebagainya. Sementara, dakwah sebagai bagian dari ilmu pengetahuan agama. Namun demikian, kedua keilmuan ini saling berkaitan dan saling mendukung. Artinya dakwah sebagai sebuah aktivitas akan memberikan output maksimal manakala dikelola atau dirancang dengan baik (Hasanah, U., 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian ini muncul karena adanya perubahan paradigma sehingga dapat dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Hal ini senada dengan apa yang disebut Bogdan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pelaksana kebijakan di lapangan. Sesuai dengan cakupan penelitian ini yang akan dilakukan di Majelis Taklim Miftahul Ulum Desa D Tegal Rejo, maka subjek penelitian ini antara lain: ketua majelis taklim, sekretaris majelis taklim,pengurus majelis taklim, dan jamaah majelis taklim. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu yang menuraikan serta menginterprestasikan data yang diperoleh di lapangan dari para informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan muncul gambaran yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian dan kemudian dapat menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Majelis Taklim Miftahul Ulum Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Desa D. Tegal Rejo

Majelis Taklim Miftahul Ulum memiliki struktur organisasi yang cukup baik, dengan pembagian tugas yang jelas di antara para pengurus. Struktur ini meliputi ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa koordinator bidang seperti pendidikan, sosial, dan keuangan. Pengelolaan yang sistematis ini memungkinkan majelis untuk menjalankan program-program keagamaan secara efektif. Seperti yyang dikatakan ketua majlis taklim mftahul ulum Hj. Pratama Wani ;

Perencanaan program di Majelis Taklim Miftahul Ulum dilakukan melalui

musyawarah yang melibatkan seluruh pengurus dan anggota yang memiliki keahlian atau minat khusus. Dalam perencanaan ini, setiap program dirancang sesuai dengan kebutuhan anggota dan tujuan utama majelis, yaitu meningkatkan pemahaman agama Islam. Program-program seperti pengajian mingguan, diskusi tematik, dan pelatihan ibadah telah dirancang secara sistematis, dengan mempertimbangkan masukan dari anggota.

Manajemen yang efektif dari Majelis Taklim Miftahul Ulum telah berhasil meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan anggota majelis. Program-program yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten telah membantu anggota untuk lebih memahami ajaran Islam, termasuk tafsir Al-Quran, fiqh, dan praktik ibadah sehari-hari. Banyak anggota yang melaporkan peningkatan dalam kualitas ibadah mereka dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam setelah mengikuti kegiatan majelis taklim.

Secara keseluruhan, manajemen Majelis Taklim Miftahul Ulum di Desa D. Tegal Rejo dapat dijadikan model dalam pengelolaan majelis taklim lainnya. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang baik, majelis taklim dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di masyarakat.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Majlis Talim Miftahul Ulum Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Desa D. Tegal Rejo

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Masyarakat dan Tokoh Agama

Dukungan dari masyarakat Desa D. Tegal Rejo merupakan salah satu faktor pendukung utama bagi Majelis Taklim Miftahul Ulum. Sebagian besar warga desa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan keagamaan, termasuk pengajian dan diskusi yang diadakan oleh majelis. Selain itu, keberadaan tokoh agama yang berpengaruh di desa ini, seperti ustadz atau kyai lokal yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan majelis, turut memperkuat legitimasi dan daya tarik majelis taklim di mata masyarakat.

2) Kepemimpinan Efektif

Majelis Taklim Miftahul Ulum dipimpin oleh individu yang memiliki kemampuan manajerial dan pemahaman agama yang baik. Kepemimpinan yang efektif ini terlihat dari bagaimana program-program majelis dirancang, diorganisir, dan dievaluasi. Ketua majelis, dengan dukungan pengurus lainnya, mampu memotivasi anggota dan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana.

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Majelis Taklim Miftahul Ulum telah berhasil mendirikan sebuah gedung yang digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan. Fasilitas ini dilengkapi dengan ruangan yang nyaman, sound system yang baik, dan perlengkapan lain yang mendukung terlaksananya kegiatan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang memadai ini mempermudah pelaksanaan berbagai kegiatan dan membuat anggota merasa nyaman saat mengikuti program-program yang diselenggarakan.

4) Program yang Relevan daan Bervariasi

Majelis Taklim Miftahul Ulum menyelenggarakan berbagai program yang relevan dengan kebutuhan anggota, seperti pengajian rutin, diskusi tematik, dan pelatihan ibadah. Program-program ini dirancang berdasarkan

masukan dari anggota dan perkembangan kebutuhan masyarakat, sehingga materi yang disampaikan selalu aktual dan menarik. Variasi dalam kegiatan juga memungkinkan anggota dari berbagai kalangan, baik usia maupun latar belakang, untuk berpartisipasi aktif.

b. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Dana

Salah satu kendala yang dihadapi oleh Majelis Taklim Miftahul Ulum adalah keterbatasan dana. Meskipun dukungan masyarakat cukup kuat, pendanaan untuk kegiatan majelis masih bergantung pada sumbangan sukarela dan iuran anggota. Keterbatasan dana ini terkadang menjadi hambatan dalam menyelenggarakan kegiatan yang memerlukan biaya lebih besar, seperti mengundang narasumber dari luar daerah atau mengadakan kegiatan sosial skala besar.

2. Partisipasi Generasi Muda yang Rendah

Meskipun majelis taklim ini memiliki banyak anggota, partisipasi dari kalangan muda masih relatif rendah. Banyak pemuda desa yang sibuk dengan kegiatan pendidikan atau pekerjaan, sehingga mereka jarang mengikuti kegiatan majelis taklim. Rendahnya partisipasi ini dapat menghambat regenerasi dalam keanggotaan majelis dan menurunkan semangat kebersamaan antar generasi.

3. Keterbatasan waktu anggota

Meskipun majelis taklim ini memiliki banyak anggota, partisipasi dari kalangan muda masih relatif rendah. Banyak pemuda desa yang sibuk dengan kegiatan pendidikan atau pekerjaan, sehingga mereka jarang mengikuti kegiatan majelis taklim. Rendahnya partisipasi ini dapat menghambat regenerasi dalam keanggotaan majelis dan menurunkan semangat kebersamaan antar generasi.

4. Tantangan Dalam Menyampaikan Materi Dengan Metode Yang Menarik

Mengajar dalam konteks majelis taklim menuntut metode yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik. Namun, beberapa pengajar masih menggunakan metode yang cenderung monoton dan kurang interaktif, yang bisa membuat anggota, terutama kalangan muda, merasa bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif. Tantangan ini mempengaruhi efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen Majelis Taklim Miftahul Ulum dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa D. Tegal Rejo, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Manajemen majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di majelis miftahul ulum Desa D. Tegal Rejo yaitu, Manajemen Majelis Taklim Miftahul Ulum berjalan dengan efektif, ditandai dengan struktur organisasi yang jelas, perencanaan program yang matang, dan pelaksanaan kegiatan yang konsisten. Kepemimpinan yang kuat dan dukungan penuh dari masyarakat setempat berperan penting dalam keberhasilan majelis taklim ini, Program-program yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Miftahul

Ulum, seperti pengajian rutin, diskusi tematik, dan pelatihan ibadah, secara signifikan telah meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan anggotanya. Anggota majelis taklim melaporkan peningkatan dalam pemahaman tentang tafsir Al-Quran, fiqh, akhlak, dan praktik ibadah sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Majelis aklim Dalam Meningkatkan pemahaman Agama Islam di Majelis Taklim Miftahul Ulum Desa D. Tegal Rejo yaitu, Faktor-faktor pendukung utama dalam keberhasilan majelis taklim ini meliputi dukungan masyarakat, kepemimpinan yang efektif, sarana dan prasarana yang memadai, serta program yang relevan dengan kebutuhan anggota. Faktor-faktor ini telah membantu Majelis Taklim Miftahul Ulum mencapai tujuan utamanya dalam pembinaan keagamaan, Meskipun banyak faktor pendukung, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan dana, rendahnya partisipasi dari kalangan muda, dan keterbatasan waktu anggota. Selain itu, tantangan dalam menyampaikan materi dengan metode yang menarik bagi berbagai kelompok usia juga menjadi hambatan dalam meningkatkan pemahaman agama secara optimal. Untuk meningkatkan efektivitas program, Majelis Taklim Miftahul Ulum disarankan untuk mencari sumber pendanaan alternatif, seperti kerjasama dengan pihak luar atau lembaga keagamaan lainnya. Selain itu, perlu ada inovasi dalam metode penyampaian materi agar lebih menarik, khususnya bagi kalangan muda, serta penyusunan jadwal kegiatan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi kesibukan anggota.

DAFTAR REFERENSI

Arsyam, M. (2020). Manajemen Pendidikan Islam.

Azima, N., Dewi, G. K., Asfi, N. A., Salsabila, F., & Ariyanto, R. (2024). Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Paripurna Al-Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, *7*(1), 254-262.

Azzahro, F., Salamah, H., & Ali, A. J. A. K. N. (2024). Analisis Manajemen Penyelenggaraan Majelis Taklim: Studi Kasus Majelis Taklim Raudhatul Jannah Cengkareng Jakarta Barat. *Islamika*, *6*(2), 545-559.

Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, *1*(1), 28-42.

Hadid, Muhammad. *Program Majelis Ta'lim Rotibul Haddad Sebagai Syiar Mengubah Perlakuan Keagamaan Pemuda*. Malang: Ui Raden Rahmat Malang, 2022).

Hasanah, U. (2020). Manajemen Dakwah.

Mas' Ud, M. (2021). Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(1), 53-74.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002).

Rahmat, J. (2021). Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah: Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung. *Adzikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, *12*(1), 50-74.

Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 3427-3439.

Srinarwati, D. R. (2022). Proses Simulasi-Simulakra-Hiperealitas Dalam Majelis Taklim Jn Surabaya. *Jurnal Komunikasi Profesional*, *6*(5), 503-515.

Solihat, I., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat (Studi Di Majelis Taklim Assyifa Dan Majelis Taklim Riyadhussolihin Kota Serang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 3427-3439.

Sutarjo, S. (2021). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, *9*(1), 101-113.

Umam, K. (2019). Manajemen Organisasi.